

Peran Gaya Hidup dalam Mediasi Pengaruh Literasi Keuangan Islam dan Sikap Keuangan terhadap Praktik Manajemen Keuangan pada Usaha Kecil dan Mikro

Jimmy Meryanto¹, Pristin Prima Sari², Alfiatul Maulida³

Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa¹²³

E-mail: jimmymeryanto@gmail.com¹, pristin.primas@ustjogja.ac.id²,
alfiatulmaulida@ustjogja.ac.id³

Abstract

The purpose of this study is to explore how lifestyle acts as a mediator in the relationship between financial literacy and financial attitudes, and their impact on financial management practices among angkringan vendors in Yogyakarta city. This research seeks to understand whether lifestyle factors influence the way these traders apply their financial knowledge and attitudes in managing their business finances. The research population was angkringan traders in Umbulharjo sub-district, Yogyakarta City, totaling 300 traders. Sample calculation using random sampling technique obtained a sample of 75 traders. This study investigates the relationship between various factors affecting financial management practices. It examines two independent variables: financial literacy (X1) and financial attitudes (X2), along with one mediating variable, lifestyle (Z), and a dependent variable, financial management practices (Y). The data was analyzed using path analysis with Smart PLS software. The findings indicate a significant impact of financial literacy on the financial management practices of angkringan traders in Umbulharjo District, Yogyakarta, with a t-value of 2.53 and a p-value of 0.011, which is less than 0.05. Additionally, there is a notable effect of financial attitudes on financial management practices, supported by a t-value of 26.371 and a p-value of 0.000, which is also below 0.05. Moreover, lifestyle acts as a moderating factor, influencing the relationship between financial literacy, financial attitudes, and financial management practices, with a t-value of 3.306 and a p-value of 0.001, which is less than 0.05.

Keywords: *Islamic financial literacy, financial attitudes, lifestyle, financial management practices*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana gaya hidup bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan sikap keuangan, serta dampaknya terhadap praktik pengelolaan keuangan di kalangan pedagang angkringan di kota Yogyakarta. Penelitian ini berupaya memahami apakah faktor gaya hidup memengaruhi cara para trader ini menerapkan pengetahuan dan sikap keuangan mereka dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Populasi penelitian adalah pedagang angkringan di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, berjumlah 300 pedagang. Perhitungan sampel menggunakan teknik random sampling diperoleh sampel dari 75 trader. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi praktik pengelolaan keuangan. Ini mengkaji dua variabel independen: literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2), bersama dengan satu variabel mediasi, gaya hidup (Z), dan variabel dependen, praktik manajemen keuangan (Y). Data dianalisis menggunakan analisis jalur dengan perangkat lunak Smart PLS. Temuan tersebut menunjukkan dampak literasi keuangan yang signifikan

terhadap praktik pengelolaan keuangan pedagang angkringan di Kabupaten Umbulharjo, Yogyakarta, dengan nilai t 2,53 dan nilai p 0,011, yaitu kurang dari 0,05. Selain itu, ada efek penting dari sikap keuangan pada praktik manajemen keuangan, didukung oleh nilai- t 26.371 dan nilai- p 0.000, yang juga di bawah 0.05. Selain itu, gaya hidup berperan sebagai faktor moderasi, mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan praktik manajemen keuangan, dengan nilai t 3,306 dan nilai p 0,001, yang kurang dari 0,05.

Kata kunci: *Literasi keuangan Islam, sikap keuangan, gaya hidup, praktik manajemen keuangan*

PENDAHULUAN

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Semakin baik pemahaman seseorang tentang konsep-konsep keuangan, semakin efektif pula mereka dalam merencanakan, mengatur, dan mengelola uang. Dalam manajemen keuangan, ada tiga hal utama yang harus diperhatikan, yaitu perencanaan keuangan, pengelolaan dana, dan pengendalian anggaran. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan menjadi kunci penting dalam mencapai keseimbangan finansial serta memastikan stabilitas ekonomi jangka panjang. Perencanaan mencakup penyusunan distribusi pendapatan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, sedangkan pengelolaan lebih menitikberatkan pada cara mengelola keuangan dengan efisien dan efektif. Sementara itu, pengendalian dilakukan untuk menilai apakah pengelolaan keuangan yang telah diterapkan berjalan sesuai dengan rencana atau anggaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, setiap tahap ini saling berkaitan untuk memastikan tujuan keuangan dapat tercapai secara optimal¹.

Literasi keuangan sangat penting agar kita dapat menghindari masalah keuangan di masa depan. Kita sering kali harus membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari, di mana kita dihadapkan pada berbagai macam pilihan yang memerlukan pertimbangan dan pemikiran antara satu kebutuhan dengan kebutuhan lainnya. Untuk mencapai keuangan dengan efektif, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai literasi keuangan. Tanpa pengetahuan yang memadai, sulit untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan menghindari kesalahan dalam pengelolaan anggaran. Bahkan, pendapatan yang tinggi pun tidak akan memberikan manfaat maksimal jika tidak dikelola dengan cara yang tepat. Pengelolaan yang

¹ Laily, N. 2014. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*.

baik hanya bisa tercapai jika kita memiliki pemahaman yang memadai mengenai bagaimana cara mengatur keuangan dengan bijak².

Masalah utama yang sering dihadapi masyarakat adalah pendapatan yang terbatas dan dana cadangan yang tidak mencukupi. Maka dari itu, sangat krusial bagi setiap individu dalam masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas setiap pilihan yang mereka buat berkaitan dengan masalah finansial. Meskipun sudah ada perencanaan untuk kebutuhan bulanan, kenyataannya sering kali dana yang ada cepat habis. Keadaan ini disebabkan oleh pengelolaan dana yang kurang efisien, ditambah dengan munculnya kebutuhan mendesak yang tidak bisa diprediksi sebelumnya. Akibatnya, anggaran yang telah disusun menjadi sulit untuk dikendalikan dan mengalami pembengkakan yang tak terduga.

Supaya bisa mengelola keuangan dengan baik, seseorang perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Memiliki pengetahuan dasar tentang hal-hal yang berhubungan dengan keuangan sangat diperlukan agar seseorang bisa membuat keputusan yang tepat dan menguntungkan dalam hal keuangan, yang pada gilirannya akan mendukung kesejahteraan hidupnya. Dengan pemahaman dan kemampuan di bidang ini, seseorang dapat terlibat dalam isu-isu keuangan nasional, seperti pajak, investasi, dan biaya kesehatan, serta memiliki akses ke sistem keuangan yang relevan³. Pengelolaan keuangan setiap orang berbeda, bergantung pada pengetahuan yang diperoleh dan cara penerapannya.

Sikap keuangan mencakup cara seseorang memandang, memperoleh, dan mengelola uang, baik untuk kebutuhan yang ada saat ini maupun yang mungkin akan muncul di masa depan. Sikap ini penting, terutama bagi pelaku Usaha Kecil Mikro (UKM) Seseorang diharapkan memiliki sikap keuangan yang baik untuk mendukung perkembangan usaha. Sikap keuangan ini mencakup kebiasaan dalam mengelola pengeluaran, tabungan, dan investasi. Melalui perilaku yang positif dan penuh pengertian, diharapkan pengelolaan keuangan juga akan lebih optimal. Penelitian mengenai Perilaku keuangan seseorang ternyata tidak memiliki dampak yang cukup besar terhadap

² Yushita, A.N. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, VI.

³ Nahaban, D. & Sadalia, I. 2013. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*.

cara mereka mengelola keuangan pribadi⁴. Meskipun ada faktor individual yang memengaruhi, pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan secara keseluruhan cenderung tidak signifikan, berbeda dengan temuan dalam penelitian lainnya mengungkapkan jika pandangan yang baik terhadap keuangan akan memberikan dampak positif dalam mengelola keuangan di sektor UMKM, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan dana yang tersedia⁵.

Berbagai kelompok dalam masyarakat, yang berasal dari berbagai latar belakang, cenderung memiliki cara-cara yang berbeda dalam melihat dan merespons berbagai hal dalam mengelola keuangan. Banyak yang kurang paham soal keuangan, sehingga sulit mengatur uang dengan baik, sementara sebagian lainnya sudah bisa mengelola keuangan dengan bijak, bahkan menyisihkan untuk tabungan atau investasi. Karena itu, masyarakat perlu menyadari pentingnya literasi keuangan dan mengelola keuangan dengan bijak demi mencapai kesejahteraan di masa depan.

Salah satu Usaha Kecil Mikro (UKM) yang memiliki peran penting dalam perekonomian yaitu UKM kuliner. Manajemen keuangan yang efektif sangat penting bagi kesuksesan UKM. Dengan pengelolaan yang baik, arus kas dapat terjaga agar bisnis tetap berjalan lancar dan bertahan lama. Hal ini meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan lainnya untuk mencegah masalah keuangan. Secara keseluruhan, manajemen keuangan mencakup semua aspek yang mempengaruhi keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi⁶

Salah satu UKM kuliner yang cukup mendapat perhatian di Yogyakarta adalah angkringan. Angkringan pertama kali muncul di Yogyakarta sebagai warung lesehan yang menyajikan beragam makanan khas dan kopi tradisional. Menu utama yang disajikan di angkringan biasanya adalah nasi kucing, berbagai lauk pauk seperti sate, dan kopi joss yang khas. Kebiasaan ngopi yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Yogyakarta membuat angkringan mudah ditemukan di berbagai sudut kota dengan beragam konsep yang unik dan menarik.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengungkap peran gaya hidup sebagai variabel mediasi yang menghubungkan literasi keuangan Islam dan sikap keuangan terhadap praktik manajemen keuangan pada usaha kecil dan mikro (UKM). Pendekatan ini memberikan perspektif

⁴ Khoirini, D. 2021. Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Fashion Kota Malang. *eJurnal*, 10 (9).

⁵ Djou 2019. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, VII No. 2.

⁶ Fahmi, Irham, (2015), Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat, Bandung : CV. Alfabeta

integratif yang menggabungkan aspek keuangan berbasis syariah, sikap individu, dan gaya hidup, yang masih jarang dieksplorasi dalam konteks UKM. Selain itu, studi ini memperluas pemahaman tentang pengelolaan keuangan UKM dengan mempertimbangkan dimensi religiusitas dalam gaya hidup, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan UKM berbasis syariah.

Kurangnya keterampilan manajemen keuangan pada pedagang angkringan dapat menghambat keberlanjutan dan perkembangan bisnis mereka. Karena itu, para pelaku UKM perlu banget untuk memahami dasar-dasar manajemen bisnis, agar mereka dapat memperluas wawasan keuangan dan meningkatkan peluang kesuksesan. Hal ini mencakup pemahaman tentang pengelolaan utang, arus kas, strategi pemasaran, serta pentingnya hubungan publik yang baik untuk mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha mereka⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak praktik manajemen keuangan terhadap pedagang angkringan di kota Yogyakarta karena melihat dari perkembangan usaha yang cukup menjanjikan dan semakin merebak. Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana literasi dan sikap keuangan dapat mempengaruhi manajemen keuangan di kota Yogyakarta usaha kecil mikro (Studi pada pedagang angkringan di kota Yogyakarta).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi untuk menganalisis data. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang ada secara objektif tanpa berusaha menggeneralisasi (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah pedagang angkringan di kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta yang berjumlah 300 pedagang. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah *random sampling*, yang memberi kesempatan yang setara bagi setiap elemen populasi untuk terpilih (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel yang dihitung dengan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% adalah 75. Kajian ini melibatkan dua variabel independen: literasi keuangan (X1) dengan indikator⁸ *Money and transactions, Planning and financial management, Risk and profit, Financial landscape* dan sikap keuangan (X2) dengan indikator⁹

⁷ Rabie, C., Cant, M.C. & Wiid, J.A. 2016. Training And Development In SMEs : South Africa ' s Key To Survival

⁸ Rostanto, A. 2017. *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media

⁹ Silvy, M. & Yulianti, N. 2013. Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1): 89–99.

Kualitas, Kecemasan, Obsesi, satu variabel mediasi: gaya hidup (Z) dengan indikator¹⁰ Activities/ Kegiatan, Interest/ Minat, Opinion/ Pendapat serta satu variabel dependen: praktek manajemen keuangan (Y) dengan indikator¹¹ Penggunaan dana, penentuan dana, manajemen resiko, perencanaan masa depan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, *path analysis*, dan uji kebaikan model (*R Square*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis karakteristik responden yang dilakukan terhadap 75 responden dalam penelitian ini, disajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-Laki	63	84
Perempuan	12	15
Total	75	100

Tabel tersebut menunjukkan jika mayoritas responden adalah laki-laki, yakni 63 orang (84%), sementara perempuan sebanyak 12 orang (16%). Hasil tersebut dikarenakan pada saat penelitian ini dilakukan pengisian kuesioner dilakukan oleh responden yang berdagang/berjualan pada waktu pengambilan data, namun sebagian besar memang yang berdagang adalah laki-laki karena biasanya berdagang secara bergantian antara suami dan istri dan keluarga dekat.

¹⁰ Haryanto, P. 2015. Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Siswa Menengah Atas Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Psikologi*, 3(2).

¹¹ Kholifah, N. & Irmanni 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1): 69–80.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut adalah analisis karakteristik responden berdasarkan usia yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase(%)
<30	9	12
>50	12	16
30- 40	26	34,7
40 - 50	28	37,7
Total	75	100

Tabel memperlihatkan jika mayoritas responden berusia 40-50 tahun, dengan jumlah 28 orang (37,7%), Jumlah responden usia 30-40 tahun ada 26 orang (34,7%), usia lebih dari 50 tahun ada 12 orang (16%), dan usia kurang dari 30 tahun ada 9 orang (12%). Hasil tersebut dikarenakan pada usia 40 sampai dengan 50 tahun, sebagian besar pedagang adalah merupakan seseorang yang telah bekerja sebagai pegawai namun pada akhirnya memutuskan untuk memulai usaha berdagang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Berikut adalah hasil analisis karakteristik responden berdasarkan lama usaha yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama usaha

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase(%)
<1 Tahun	5	6,7
>5 Tahun	64	85,3
1 – 3 Tahun	1	1,3
3 – 5 Tahun	5	6,7
Total	75	100

Tabel tersebut menunjukkan jika mayoritas responden telah menjalankan usaha angkringan lebih dari 5 tahun 64 orang (85,3%), usaha telah berjalan selama 1-3 tahun sebanyak 1 orang

(1,3%), usaha angkringan yang telah dijalankan selama 3-5 tahun sebanyak 5 orang (6,7%) dan usaha angkringan yang telah dijalankan kurang dari 1 tahun sebanyak 5 responden (6,7%). Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini telah membuka usaha angkringan Selama lebih dari lima tahun, yang memperlihatkan jika usaha telah dapat berjalan dengan baik dan mampu bertahan bahkan pada masa pandemi Covid-19 juga masih tetap berjalan karena telah lebih dari 5 tahun , sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban yang representatif tentang bagaimana kemampuan finansial, perilaku keuangan, pola hidup, dan penerapan pengelolaan keuangan.

Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dalam penelitian ini adapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. *Loading Factor*

Variabel	Indikator	Loading Faktor	Rule Of Thumb	Kesimpulan
Literasi Keuangan	LK1	0,837	0,700	Valid
	LK2	0,880	0,700	Valid
	LK3	0,884	0,700	Valid
	LK4	0,813	0,700	Valid
	LK6	0,925	0,700	Valid
	LK7	0,754	0,700	Valid
	LK8	0,716	0,700	Valid
	LK10	0,764	0,700	Valid
	LK11	0,729	0,700	Valid
	Sikap Keuangan	SK1	0,772	0,700
SK2		0,876	0,700	Valid
SK3		0,735	0,700	Valid
SK4		0,867	0,700	Valid
SK5		0,795	0,700	Valid
SK6		0,849	0,700	Valid
Gaya Hidup	GH1	0,882	0,700	Valid
	GH2	0,823	0,700	Valid
	GH3	0,900	0,700	Valid
Praktek Manajemen Keuangan	PMK2	0,768	0,700	Valid
	PMK3	0,849	0,700	Valid
	PMK4	0,711	0,700	Valid
	PMK5	0,862	0,700	Valid
	PMK6	0,809	0,700	Valid
	PMK7	0,866	0,700	Valid
	PMK8	0,834	0,700	Valid

Validitas convergent dalam software SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. Nilai loading factor antara 0.60 – 0.70 dapat dikatakan sudah cukup memenuhi validitas konvergent¹². Setelah mengolah data dan menghapus beberapa pernyataan yang tidak valid, instrumen yang ada telah memenuhi kriteria, yakni $> 0,700$.

Berdasar pada tabel di atas, pada variabel literasi keuangan, pernyataan LK6 dengan nilai *loading factor* tertinggi sebesar 0,925 yaitu “Saya paham persyaratan untuk mengajukan pinjaman di bank”. Sedangkan pada variabel sikap keuangan, pernyataan SK2 memiliki loading factor tertinggi sebesar 0,876 “saya mencari uang untuk meningkatkan status ekonomi dan menyelesaikan masalah keuangan”. Pada variabel gaya hidup, didapatkan nilai GH3 yaitu sebesar 0,900 yang berisi pernyataan “saya membeli barang mewah atau produk baru sesuai keinginan saya. Pada variabel praktek manajemen keuangan didapatkan angka *loading factor* tertinggi yakni di pernyataan PMK7 yaitu sebesar 0,866 yang berisi pernyataan “Aku nabung buat jaga-jaga kalau ada kebutuhan mendadak nanti”.

Discriminant Validity

Setelah validitas konstruk diuji, langkah berikutnya adalah uji reliabilitas konstruk menggunakan *composite reliability* (CR). *Composite reliability* digunakan untuk mengukur internal consistency. Nilai CR 0.60 – 0.70 masih dapat diterima untuk exploratory research¹³.

Tabel 6. *Composite Reliability*

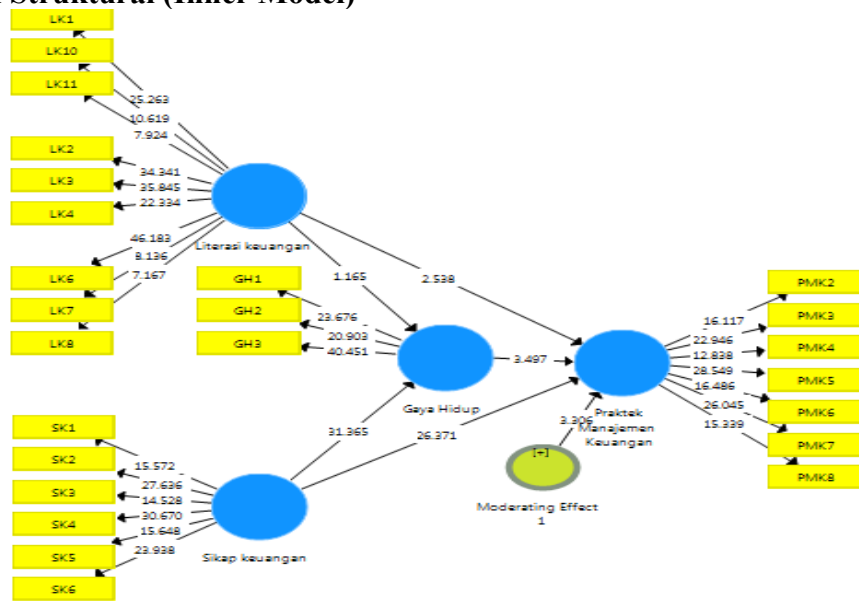
Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Rule Of Thumb</i>	Kesimpulan
Literasi Keuangan	0,946	0,600	Reliabel
Sikap Keuangan	0,923	0,600	Reliabel
Gaya Hidup	0,902	0,600	Reliabel
Praktek Manajemen Keuangan	0,933	0,600	Reliabel

Dari tabel terlihat bahwa nilai *composite reliability* $>0,600$, sehingga semua variabel dianggap reliabel.

¹² Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

¹³ Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)



Gambar 3. Hasil Proses *Bootstrapping*

Uji Kebaikan Model (Model Fit)

R Square (R^2) menunjukkan kekuatan prediksi model struktural di Smart PLS, dengan nilai 0,67 dianggap kuat, 0,33 moderat, dan 0,19 lemah (Chin & Wyne, 1999). Nilai R^2 ditampilkan pada tabel.

Tabel 7. Nilai R Square

Variabel Endogen	R Square	Kriteria
Gaya Hidup	0,912	Kuat
Praktek Manajemen Keuangan	0,992	Kuat

Dari tabel tersebut, R Square variabel gaya hidup sebesar 0,912 menunjukkan bahwa gaya hidup mampu memprediksi literasi dan sikap keuangan hingga 91,2%. Sementara itu, R Square variabel manajemen keuangan, yang dipengaruhi literasi dan sikap keuangan serta dimoderasi oleh gaya hidup, mencapai 0,992 atau 99,2%.

Uji Hipotesis

Tabel 8 Uji Hipotesis

No	Hubungan Variabel	O	T	P	Ket
1	Literasi Keuangan → Praktek Manajemen Keuangan	0,034	2,538	0,011	Signifikan
2	Sikap Keuangan → Praktek Manajemn Keuangan	1,133	26,271	0,000	Signifikan
3	Literasi Keuangan*Gaya Hidup →	0,038	3,306	0,001	Signifikan

Praktek Manajemen Keuangan

Pemahaman literasi keuangan mempengaruhi cara seseorang mengelola keuangan dengan nilai pengaruh 0,034 dan p value 0,011 ($<0,05$), sehingga hipotesis 1 diterima.

Sikap keuangan berpengaruh pada praktik manajemen keuangan dengan nilai 1,133 dan p value 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis 2 diterima.

Dampak literasi dan sikap keuangan terhadap praktik manajemen keuangan, yang dimediasi oleh gaya hidup, memperlihatkan nilai -0,038 dengan p-value 0,001 ($<0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis 3 diterima, yang berarti literasi dan sikap keuangan berperan signifikan dalam mempengaruhi praktik manajemen keuangan melalui gaya hidup sebagai mediator. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan gaya hidup tidak dapat memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, namun gaya hidup dapat memediasi sikap keuangan terhadap perilaku keuangan¹⁴

KESIMPULAN

Literasi keuangan memengaruhi manajemen keuangan pedagang angkringan di Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta, dengan nilai t sebesar 2,53 ($p = 0,011$) dan 26,371 ($p = 0,000$). Selain itu, gaya hidup berperan sebagai mediator antara pengetahuan dan sikap keuangan terkait dengan pengelolaan keuangan, dengan nilai t 3,306 ($p = 0,001$). Saran penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi pedagang angkringan disarankan agar ankringan memperhatikan literasi keuangan supaya praktek tata kelola keuangan berjalan dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas cakupan penelitian ke wilayah yang lebih luas serta mengembangkan model penelitian dengan menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi praktek manajemen keuangan

DAFTAR PUSTAKA

Admin 2017. *Gerakan Literasi Nasional*.

¹⁴ Latifa, N. & Santoso, R.A. 2024. Peran Gaya Hidup dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. 11(1): 150–168.

- Djou 2019. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, VII No. 2.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Fahmi, Irham, (2015), Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat, Bandung : CV. Alfabeta
- Haryanto, P. 2015. Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Siswa Menengah Atas Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Psikologi*, 3(2).
- Humaira, I. & Sagoro, E.M. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7 (1).
- Kanserina, D., Haris, I.A. & Nuridja, I.M. 2015. Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1): 1–11.
- Khoirini, D. 2021. Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Fashion Kota Malang. *eJurnal*, 10 (9).
- Krishna, A., Rofaida, R. & Sari, M. 2020. Analisis Tingkat Literasi Keuangan(Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, (552–560).
- Kusnandar, D.L. & Kurniawan, D. 2020. iterasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable COmpetitive Advantage, September2*, 1–13.
- Laily, N. 2014. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*.
- Latifa, N. & Santoso, R.A. 2024. Peran Gaya Hidup dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. 11(1): 150–168.
- Nahaban, D. & Sadalia, I. 2013. nalisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*.
- Rabie, C., Cant, M.C. & Wiid, J.A. 2016. Training And Development In SMEs : South Africa ' s

Key To Survival And Success ? (June).

Rostanto, A. 2017. *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.

Schiffman, L. & Kanuk, L. 2015. *Consumer Behaviour Eighth Edition: International Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall (Alih bahasa Rio, Yulihar dan Reni).

Silvy, M. & Yulianti, N. 2013. Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1): 89–99.

Sina, P.G. 2018. Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA*, 8 (1): 54–59.

Sina, P.G. & Noya, A. 2012. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 11: 2.

Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Warsono 2010. Prinsip- Prinsip dan Praktek Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2): 137–151.

Yushita, A.N. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, VI.

Zahra, D.R. & Anoraga, P. 2021. The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8 (2): 1033–1041.